

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembahasan Ekstrakurikuler

##### 1. Definisi dan Hakikat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi.<sup>1</sup> Ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui pelatihan dan bimbingan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. menurut Rohinah M. Noor, MA ekstrakurikuler yaitu:

Kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.<sup>2</sup>

Di Indonesia ekstrakurikuler bukan hal baru lagi. Mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, semua lapisan pendidikan pasti mengenal kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan

---

<sup>1</sup> Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hal. 7.

<sup>2</sup> Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 75.

wadah yang disiapkan oleh sekolah guna menampung dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini telah berlangsung lama dan diikuti para pelajar dan mahasiswa.

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memfokuskan kepada kebutuhan dan sarana penyaluran bakat siswa guna menabuh wawasan, sikap dan ketrampilan siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang siswa tersebut diisi dengan hal-hal yang positif agar membantu siswa dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas yang pada akhirnya memicu siswa bersemangat dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.

## 2. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini berlandaskan pada penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan, dengan mengingat:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- b. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).
- c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- d. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi, dan Tata Kerja

Kementrian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008.

- e. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Preside Nomor 77/P Tahun 2008.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Naional Nomor 14 Tahun 2005 tentang Organisasi dan tata Kerja Direktorat jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk aturan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah.
- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan prestasi peserta Didik.
- k. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>3</sup>

### 3. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki tujuan.

Kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya akan sia-sia. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu.

Mengenai tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: (1) Beriman dan

---

<sup>3</sup>Bahrn Tantowi, *Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), Hlm. 14-15.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Berbudi pekerti luhur; (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan; (4) Sehat rohanidan jasmani; (5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri; (6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- b. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam progam kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang merupakan alat dari pengalaman belajar memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah menurut Winarno Hani Seno,<sup>5</sup> yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik siswa.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan yang satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa melalui hobi dan minatnya serta dapat

---

<sup>4</sup>Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hal. 2

<sup>5</sup> Winarno Hani Seno, *Pembangunan Instruksional*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 8.

menunjang program ekstrakurikuler menjupembinaan manusia seutuhnya.

#### 4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut E. Mulyasa untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing - masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>6</sup>

#### 5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah. Sebagai organisasi sekolah siswa di sekolah ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa

---

<sup>6</sup> Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Iplementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 38.

dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensi yang dimilikinya.

Menurut Dekdikbud kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, bakti sosial.
- b. Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR,, dan sebagainya<sup>7</sup>

Selanjutnya menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini bisa diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat priodeik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.<sup>8</sup>

Menurut E. Mulyasa jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Kurikulum SMTA 1984, Dimeknum 1985), hal. 27.

<sup>8</sup> Suryosubroto B, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 290.

- b. Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestos, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, Pecinta alam, Jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, Lokakarya dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.<sup>9</sup>

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dilaksanakan di setiap sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari masing - masing sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, imajinasi guru dan kepala sekolah, fasilitas yang tersedia dan biaya yang dapat terkumpul. Oleh sebab itu antara satu sekolah dengan sekolah yang lain mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda - beda.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis ekstrakurikuler dilihat dari waktu maka dibagi menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus-menerus dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam waktu tertentu saja. Jika dilihat dari kegiatannya ekstrakurikuler dibagi menjadi empat jenis yaitu krida, karya ilmiah, latihan dan seminar.

---

<sup>9</sup> Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 56.

## 6. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki manfaat. Kegiatan yang dilakukan tanpa jelas manfaatnya akan sia-sia. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki manfaat tertentu. Tanpa disadari atau tidak kegiatan ekstrakurikuler banyak memberikan sumbangan terhadap siswa karena kemampuan dari setiap siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya belajar, tetapi juga oleh keanekaragaman kegiatan dalam belajar. Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Oteng Sutisna bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil - hasil individual:
  1. Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif
  2. Mengembangkan kepribadian
  3. Memperkaya
  4. Mencapai realisasi diri untuk maksud baik
  5. Mengembangkan inisiatif
  6. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan - pertemuan.
- b. Hasil - hasil sosial:
  1. Memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial



2. Memperoleh pengalaman dalam bekerjasama dengan orang lain.
  3. Mengembangkan tanggungjawab kelompok yang demokratis.
  4. Belajar mempraktekan hubungan manusia yang baik.
  5. Memahami proses kelompok.
  6. Memupuk hubungan murid dan guru yang baik.
  7. Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid dan guru.
  8. Meningkatkan hubungan - hubungan sosial.
- c. Hasil - hasil *sivic* dan etis:
1. Memupuk ikatan persaudaraan antara siswa tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
  2. Membangun minat dan gairah siswa terhadap program sekolah.
  3. Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang kepada
  4. kesejahteraan dirinya sendiri.
  5. Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekan keterampilan, nilai dan sikap yang akan diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.<sup>10</sup>

Selain itu, menurut B. Suryobroto kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

---

<sup>10</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 57.

2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diharapkan setiap sekolah akan dapat mempersiapkan program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan dan bermanfaat sebesar mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan secara individu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelompok diharapkan dapat memberikan wadah dalam rangka pembinaan terhadap pengabdian kemasyarakatan. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan di setiap sekolah dan diikuti oleh semua siswa.

#### 7. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Hidayatul Ulum Dayu Blitar

Kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk membina kepribadian serta mengembangkan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Di MI Hidayatul Ulum Dayu Blitar menyediakan beberapa jenis ekstrakurikuler pilihan sebagai program pengembang bakat siswa. Adapun ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah meliputi:

(a) pramuka, (b) drumband, (c) komputer, (4) usmani, (5) pidato tiga bahasa, dan (7) gamelan.

Dari berbagai ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah, disini peneliti hanya akan melihat pada tiga ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler pramuka, drumband dan usmani. Dipilihnya pramuka, drumband dan usmani karena ke tiga ekstrakurikuler tersebut merupakan jenis ekstrakurikuler yang memiliki banyak peminat dan memiliki banyak kegiatan.

## B. Pembahasan Motivasi Belajar

### 1. Devinisi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kehidupan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Motivasi sebagai unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dapat setiap individu. Menurut Morgan motivasi adalah sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup> Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Motivasi juga salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan belajar.

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hal. 82.

Sedangkan belajar sendiri memiliki arti perubahan tingkah laku yang relatif mantab berkat latihan dan pengalaman.<sup>12</sup> Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>13</sup> Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah, di kelas dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu pendorong yang akan membuat perubahan baik dari segi pengetahuan maupun tingkah laku guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi belajar sangat diperlukan, peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar sangat berperan penting terhadap keberhasilan pendidikan seorang siswa.

## 2. Teori Motivasi

Terdapat beberapa teori motivasi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Kompri dalam bukunya *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*<sup>14</sup>, yaitu:

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat(eLKAF),2005. Hal. 154.

<sup>13</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 131.

<sup>14</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 8.

- a. Teori Hedonisme. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.
- b. Teori Naluri. Setiap manusia pada dasarnya memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang disebut dengan naluri, yaitu dorongan nafsu mempertahankan diri, dorongan nafsu mengembangkan diri, dan dorongan nafsu mempertahankan dan mengembangkan jenis. Menurut pandangan teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang dikehendaki dan perlu dikembangkan.
- c. Teori Reaksi yang Dipelajari. Teori ini disebut juga dengan teori lingkungan kebudayaan. Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempet orang itu hidup.
- d. Teori Kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi segala kebutuhan. Abraham Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

### 3. Jenis Motivasi

Dari jenisnya motivasi di bedakan menjadi 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dalam diri seseorang. Misalnya tenaga kependidikan melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai suatu keterampilan tertentu yang dipandang agar berguna dalam pekerjaannya.<sup>15</sup> Motivasi intrinsik pada umumnya lebih memberikan keuntungan karena dapat bertahan lebih lama. Segala apapun yang dilakukan dari diri sendiri maka akan menghasilkan yang lebih.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari lingkungan di luar dari seseorang. Misalnya tenaga kependidikan bekerja karena ingin mendapatkan pujian atau ingin mendapatkan hadiah dan sebagainya.<sup>16</sup> Berbeda dengan motivasi intrinsik pada motivasi ekstrinsik tidak akan bertahan lama karena tidak didasari atas keinginan batin. Motivasi ekstrinsik muncul dikarenakan adanya rangsangan dari orang lain dengan tujuan untuk mencapai kesenangan sesaat.

4. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam belajar, sebab tanpa adanya motivasi belajar tidak akan mencapai tujuan belajar. Kompri mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar<sup>17</sup>, yakni:

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT ROSDAKARYA, 2009), hal. 82

<sup>16</sup> Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT ROSDAKARYA, 2009), hal. 8.

<sup>17</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*,... Hlm. 231-232

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
  - b. Kemampuan siswa. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Motivasi tanpa adanya kemampuan dari diri maka tidaklah seimbang.
  - c. Kondisi siswa. Kondisi jasmani maupun rohani sangat berperan besar dalam motivasi belajar siswa. Anak dengan keadaan sakit tidak akan mempunyai motivasi untuk belajar.
  - d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan yang baik akan menciptakan perasaan yang tenang dan akan memunculkan motivasi belajar yang baik pula.
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Kompri menjelaskan bahwa ada cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar<sup>18</sup>, yaitu:

- a. Penggunaan pujian variabel,
- b. Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana,
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa,
- d. Tetaplah untuk memberikan perhatian,
- e. Berikan rangsangan siswa untuk belajar,
- f. Berikan contoh dalam materi sesuai kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami,

---

<sup>18</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*,... Hlm. 235-236.

- g. Terapkan konsep belajar yang melibatkan siswa dalam pembelajaran,
- h. Penggunaan simulasi atau permainan dalam pembelajaran.

### C. Pembahasan Hasil Belajar

#### 1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan. Hasil belajar dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>19</sup> Hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar kognitif berhubungan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Hasil belajar afektif berhubungan dengan pengembangan perasaan dan sikap siswa sedangkan hasil belajar psikomotorik berhubungan dengan cara siswa ketika mengembangkan hasil belajar kognitif dan afektif. Oleh karena itu hasil belajar merupakan upaya untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi kemajuan dalam proses berfikir, kemajuan dalam menggunakan panca indra dan kemampuan dalam pembinaan moral dan kepribadian.

---

<sup>19</sup> Agus Supriono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet, VI, 2011), hal. 6.



Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan titik tujuan yang diharapkan dari adanya proses belajar yang menghasilkan manusia berubah dari sudut pemikiran, sikap dan tingkah laku. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan yang dilakukan oleh manusia.

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Penjelasan mengenai hasil belajar menurut pembagian Benyamin Bloom dalam buku Nana Sudjana, dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

### a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>20</sup> Aspek pengetahuan atau ingatan dan pemahaman merupakan kognitif tingkat rendah, sedangkan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi merupakan kognitif tingkat tinggi.

#### 1) Tipe hasil belajar: pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar selanjutnya.

#### 2) Tipe hasil belajar: pemahaman

Tipe belajar yang paling tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi bloom, kesanggupan

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 22.

pemahaman setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami perlu dahulu mengetahui atau mengenal.

3) Tipe hasil belajar: aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau ketrampilan.

4) Tipe hasil belajar: analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komperhensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.

5) Tipe hasil belajar: sintesis

Penyatuan unsur-unsur ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pengetahuan, berpikir aplikasi dan berpikir analisis

dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berpikir divergen.

6) Tipe hasil belajar: evaluasi

Evaluais adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecaha, metode, materi dan lain-lain. Kecakapan evaluasi seseorang setidaknya-tidaknya dapat dikategorikan ke dalam enam tipe:

- a) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- b) Dapat memberikan evaluasi satu sama lain antara asumsi, evidensi, dan kesimpulan, juga keajegan logika dan organisasinya. Dengan kecakapan ini diharapkan seseorang mampu mengenal bagian-bagian serta keterpaduannya.
- c) Dapat memahami nilai saerta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil suatu keputusan.
- d) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan membandingkannya dengan karya yang relevan.
- e) Dapat mengevaluasi suatu kara dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.
- f) Dapat memberikan evaluasi tentang suatu karya dengan menggunakan sejumlah kriteria yang eksplisit.

b) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranag kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah efektif sebagai hasil belajar. kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks.<sup>21</sup>

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Yakni kesepakatan terhadap nilai yang akan diberikan.

---

<sup>21</sup>Ibid, , ... Hlm. 29.

- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai terhadap nilai lain. Yang termasuk ke dalam organisasi yaitu tentang sistem nilai.
  - 5) Karakteristik nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan individu. Ada enam tingkatan ketrampilan, yakni<sup>22</sup>:

1. Gerakan reflek atau keterampilan pada gerakan yang tidak sadar;
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar;
3. Kemampuan perseptual, yaitu kemampuan membedakan tipe visual, auditif, motoris, dan lain-lain;
4. Kemampuan di bidang fisik, seperti kekuatan dan ketepatan;
5. Gerakan-gerakan keterampilan, mulai dari keterampilan sederhana hingga keterampilan yang kompleks;
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan satu sama lain dan

---

<sup>22</sup> Ibid, ... Hlm. 30.

berjalan bersamaan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah tipe belajar kognitiflah yang akan dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Ketiga tipe hasil belajar tersebut saling berhubungan, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Keterkaitan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik**

No	Hasil belajar kognitif	Hasil belajar afektif	Hasil belajar psikomotorik
1	Berfikir dengan sungguh-sungguh materi yang akan disampaikan oleh guru.	Kemampuan untuk menerima pelajaran dari guru.	Segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan mempersiapkan kebutuhan dalam pembelajaran.
2	Memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.	Perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan guru.	Mencatat seluruh bahan pelajaran dengan baik.
3	Memahami norma-norma sat berhadapan dengan guru.	Penghargaan siswa terhadap guru.	Sopan, ramah, hormat kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung.
4	Mengetahui norma-norma terhadap sesama.	Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan.	Akrab, dan berkomunikasi baik dengan guru.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut<sup>23</sup>:

- a. Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan.

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 300.

- b. Faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program dan lain-lain.
- c. Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimanakegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antar insan masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antar peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumus normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar hari ini perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional, baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektik ataupun psikomotorik sehingga mudah untuk melakukan evaluasi.

#### D. kriteria Motivasi dan Hasil Belajar

Setelah mendapatkan nilai dari motivasi dan hasil belajar siswa, maka selanjutnya adalah melakukan interpretasi dari hasil tersebut. Interpretasi merupakan mengelompokkan nilai sesuai dengan kelompoknya. Adapun interpretasi dari hasil belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Interpretasi motivasi dan hasil belajar**

Motivasi Belajar		Hasil Belajar	
Rentang Nilai	Kriteria	Rentang Nilai	Kriteria
20-49	Rendah	50 – 64	Rendah
50-79	Sedang	65 – 80	Sedang
80-100	Tinggi	81-100	Tinggi

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan, jika nilai yang diperoleh siswa antara 50 – 64 berarti hasil belajar siswa masih rendah, jika nilai yang diperoleh siswa antara 65 – 80 berarti hasil belajar siswa tergolong sedang, dan jika nilai yang diperoleh siswa antara 81 – 100 maka hasil belajar siswa adalah tinggi.<sup>24</sup>

#### E. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Defri Hardianus dengan judul “Hubungan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Prosuat Moment* diperoleh t-hitung 0,410 lebih besar dari nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,349.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko Cahyandaru dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t-hitung  $0,761 > r\text{-tabel } 0,195$ .

---

<sup>24</sup>Sukmihmahsari, *Cara Menghitung KKM (kriteria Ketuntasan Minimal)*, dalam <https://sumihmahsari.wordpress.com> diakses pada 1 April 2018



3. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah Jani Putra dengan judul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya di SMPN 1 Wates” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik terhadap prestasi belajar seni budaya dengan nilai  $t$ -hitung  $2,357 \geq t$ -tabel  $1,662$  dengan nilai signifikannya  $0,021 \leq 0,05$ .
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nirdya Hidayat dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015” Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajara matematika berdasarkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan nilai  $0,110 > 0,5$ .

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai acuan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian tersebut sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ekstrakurikuler di MI Hidayatul Ulum Dayu Blitar” dengan relevansi yaitu: sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari variabel terikatnya. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar siswa.

## F. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui adanya hubungan erat antara keikutsertaan siswa dalam organisasi terhadap motivasi dan hasil belajar. Semua siswa dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya motivasi dan hasil belajar yang tinggi. Karena motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, sedangkan hasil belajar merupakan salah satu indikasi pencapaian dari tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor kedua ini sangat berperan besar dalam terhadap motivasi dan hasil belajar.

Faktor internal siswa antara lain adalah intelegensi, bakat serta minat siswa. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah lingkungan belajar, orang tua, sarana dan prasana pendukung dalam proses pembelajaran. Faktor siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor besar yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan melibatkan diri ke suatu organisasi atau ekstrakurikuler sudah pasti terdapat konsekuensinya, akan banyak kegiatan yang akan dilakukan diluar jam pelajaran. Banyaknya kegiatan pada organisasi akan mengurangi waktu istirahat bahkan waktu untuk belajar. Tetapi dengan banyaknya kegiatan di organisasi atau ekstrakurikuler akan membuat siswa semakin menambah wawasannya. Siswa akan menggunakan waktu luangnya guna kegiatan yang bermanfaat, sehingga meskipun banyak kegiatan dalam ekstrakurikuler tidak terlalu

mempengaruhi kegiatan belajarnya, bahkan harus dijadikan sebagai motivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Dilihat dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyusun kerangka pikir bahwa idealnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih bagus dari pada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, semakin giat dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan berpengaruh baik terhadap motivasi dan hasil belajar karena semakin menambah wawasan yang siswa dapatkan pada kegiatan ekstrakurikulernya.

#### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>25</sup> Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan ekstrakurikuler di MI Hidayatul Ulum Dayu Blitar.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan ekstrakurikuler di MI Hidayatul Ulum Dayu Blitar.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan ekstrakurikuler di MI Hidayatul Ulum Dayu Blitar.

---

<sup>25</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87.